

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat. Pada era globalisasi yang semakin lama semakin memperlihatkan kedudukannya, setiap orang dapat melakukan berbagai aktifitas dengan persaingan antar individu secara obyektif tanpa melihat asal usul kewarganegaraannya, kondisi tersebut dianggap merupakan tonggak yang amat kritis, karena kemajuan suatu Negara bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan kemajuan teknologi yang dimilikinya untuk dapat bersaing secara global, kompetitif dan kooperatif, hal ini membuat setiap masyarakat maupun individu terdorong untuk lebih meningkatkan pendidikannya di lembaga pendidikan yang lebih tinggi dalam menghadapi Iptek yang semakin lama semakin berkembang sangat cepat dan pesat.

Seiring dengan perkembangan Iptek yang berkembang sangat cepat dan pesat, tatanan kehidupan social masyarakat juga berubah sehingga kebudayaan manusia juga berubah. Jika hal tersebut tidak diantisipasi dengan tindakan nyata, maka masyarakat hanya akan menjadi obyek dari perkembangan teknologi, bukan

subyek yang dapat beberapa aktif. Untuk itu diperlukan perubahan di segala aspek yang menunjang lajunya perkembangan. Perkembangan pendidikan merupakan suatu hal yang lumrah sejalan dengan dinamika kemajuan suatu zaman. Perbaikan pendidikan perlu secara terus menerus dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan pada masa sekarang dan yang akan datang dalam segala bidang pada semua jenjang lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pembinaan siswa di sekolah banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan seni, olah raga, perkembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kreatifitas siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru yang sudah profesional di bidangnya, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik, dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih efektif dalam upaya peningkatan kreatifitas siswa tersebut.

Salah satunya adalah *Marching Band*, *Marching Band* adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki eksistensi yang baik, baik di dunia

pendidikan maupun di instansi-instansi pemerintahan, dimana *Marching Band* identik terlihat *glamour* dan *Prestice*. *Marching Band* memiliki banyak unsur seni didalamnya baik dari permainan *horn line*, *percussion line*, *display*, *koreografi*, kostum dan lain-lain. *Marching Band* juga dapat mengembangkan fungsi otak kanan dan otak kiri dimana kita ketahui fungsi otak belahan kiri *left cerebral hemisphere* memiliki karakteristik berfikir secara vertikal, kognitif, rasional dan bersifat logis, objektif dan kuantitatif. Sedangkan otak belahan kanan atau *right cerebral hemisphere*, untuk kemampuan kreatifitas atau berimajinasi dan intuitif, berfikir secara efektif dan rasional memiliki karakteristik kualitatif, spiritual, emosional dan *artistic*.

Jika seseorang sulit berhayal itu bertanda bahwa orang tersebut jarang menggunakan otak belahan kanannya. Menurut para *Neorology* dalam situs *Marching Band* Gita Kemala Buana <http://www.gitakemalabuana.blogspot.com/>, kunci seorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan otak belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang. Untuk itu maka otak kiri maupun kanan perlu dilatih, melatih otak berarti menciptakan aktifitas tertentu. Ketika kita melakukan kegiatan bekerja baik dikantor maupun kegiatan kerja lainnya, kita semua menggunakan otak kanan (misalnya *problem solving*, *leadership*, menciptakan *product* dan lain-lain). Sementara otak kiri membantu, misalnya menghitung, membaca, berkomunikasi verbal atau bahasa. Menurut Kirnadi (2004 : 49) bahwa :

“Mereka yang terbiasa menggunakan otak kirinya dan kurang menggunakan otak kirinya dan kurang menggunakan otak kanannya, biasanya karirnya akan mandeq. Orang seperti ini hanya mampu merinci secara lengkap dan menghitung secara teliti, namun dalam membuat

keputusan-keputusan selalu kurang tepat dan tidak memiliki keberanian menempuh resiko”.

MAN 1 Medan adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti Nasyid, Teater, Tarung Derajat, Fotografi, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan Pramuka. Namun bagi siswa MAN 1 Medan kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati adalah *Marching Band*. Minat menurut para psikologi dalam <http://ib.uin-malang.ac.id/tesis/chapter-ii/08130084-dwi-fatmawati.pdf>, adalah suatu kecenderungan untuk selalu mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang kepada sesuatu. Minat berpengaruh juga terhadap pengembangan kreatifitas seseorang dimana jika seseorang tersebut menyukai yang diminatinya maka orang tersebut akan melakukannya tanpa beban.

Dalam *Marching Band* juga, permainan instrument *percussion* serta instrument lainnya yang ada di *Marching Band* dapat melatih otak kiri dan kanan yang dapat membantu siswa dalam melatih kreatifitasnya. Inilah yang menjadi landasan sekolah MAN 1 Medan dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswanya, MAN 1 Medan berharap melalui kegiatan ekstrakurikuler musik *Marching Band*, siswa dapat tertarik dan melatih otak belahan kiri dan belahan kanannya agar lebih maksimal dan seimbang, sehingga siswa dapat menciptakan kreatifitas-kreatifitas yang tak terbatas dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan *Marching Band* di MAN 1 Medan dalam pengembangan kreatifitas siswa. Hal ini yang mendasari penulis membahas judul penelitian:

**“Peranan *Marching Band* dalam Pengembangan Kreatifitas siswa di MAN 1 Medan.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat di latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang *Marching Band* di MAN 1 Medan ?
2. Bagaimana metode pengajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan ?
3. Bagaimana sarana dan prasarana peralatan *Marching Band* di MAN 1 Medan ?
4. Bagaimana materi pembelajaran *Marching Band* MAN 1 Medan ?
5. Bagaimana peranan *Marching Band* dalam pengembangan kreatifitas siswa di MAN 1 Medan ?
6. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan ?

**C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat sukardi (2003:30) yang mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti.

Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah materi pembelajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan ?
2. Bagaimanakah peranan *Marching Band* dalam pengembangan kreatifitas siswa di MAN 1 Medan ?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, sebuah penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan pendapat diatas, hal tersebut sangat selaras dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana: “Peranan *Marching Band* dalam pengembangan kreatifitas siswa di MAN 1 Medan.”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian karya ilmiah ini kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitiannya selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan dalam penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi pembelajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui peranan *Marching Band* dalam pengembangan kreatifitas siswa di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *Marching Band* di MAN 1 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi maupun masukan kepada guru dan siswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan musik *Marching Band* di MAN 1 Medan.

2. Sebagai informasi maupun referensi kepada Dinas Pendidikan Pemko Medan tentang pentingnya musik *Marching Band* dalam pengembangan kreatifitas siswa.
3. Sebagai bahan bandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topic penelitian ini.
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan karya tulis dalam bentuk proposal.
5. Sebagai bahan atau sumber bagi pembaca dan penulis.